

DD=-58

Rp 188.650

Sedjarah singkat

= M A N T S J U K W O =

Diikuti sampai th. 1938.

1. Pulantien
2. Nansjam
3. Taliesu
4. Fenghwangtsjen
5. Si-ujen
6. Takusjan
7. Antung
8. Ai-do (sungai)
9. Peg-Motien
10. Tasjitsao
11. Liaojang
12. (Sungai) Sjaho
13. Sandoyun
14. Port Arthur
15. Mukden
16. Kentsjuli
17. Su-ifenho
18. Dairen (Dalni)
19. Hsinking (Tsjang-tsjun)
20. Harben
21. Supingkai
22. Taonanfu
23. Angangtsju
24. Taitsehar
25. Kirin
26. Hailan
27. Seisjin (Korea)
28. Tunghwa
29. Tieling
30. Kwangning
31. Liaojuan
32. Moilung
33. Tsjantung
34. Kulutao
35. Nutsjwang
36. Jingkou
37. Kaiping
38. Haitsjeng
39. Fengthen
40. Taliewan
41. Hintsjou
42. Tsjintsjou
43. Tsjaojang
44. Tsjengtsh (Djehol)
45. Weitsjang
46. Kalgan
47. Dalenor
48. Tatung
49. Peking
50. Tientsien
51. Tsingwantao
52. Sjanhaikwan
53. Singguta
54. Rensjin (Korea)
55. Solungsjang
56. Hailar
57. Moko
58. Kosjan
59. Aigun
60. Blafoewostjenak
61. Kentsjinsk
62. Wladiwostok

Bangsa Mantsjuria.

1. Mantsjuria sebagai bagian suatu negara.

Menurut bahasa serta kebudajaannja bangsa Mantsjuria itu termasuk bangsa Tunggus disebelah timur.

Bangsa Tunggus merupakan suatu bangsa Asia jang terpentjar luas. Dalam sedjarah singkat ini kita akan kerap kali mendjumpai mereka.

Dalam bahasa Tionghoa, mereka disebut "tung-hu" jang berarti manusia. Nama ini berasal dari tongki atau to'nggi, jang kena pengaruh bahasa asing. Sukukata "to" artinja djuga manusia, seperti djuga pada pulau2 Koerilen, di Japan, Tiongkok, Sumatra-utara (Batak), Minahasa dan masih lagi di-tempat2 lain. Boleh djadi penulis Belanda, Nasa (1612), mempergunakan nama ini untuk pertama kali, Bangsa Tunggus mendiami daerah antara 60°, p.t. (pandjang timur), (disebelah barat Ural, didaerah Rusia jang ada di Eropa) sampai di Pacifiek, dan dari Leut-es disebelah utara sampai diperbatasan utara daerah Tiongkok-Mongol.

Kegandjilan pada agama jang berarti ialah: bangsa2 Samojed menjebut bangsa Tunggus "Aisa" jang berarti adik. Mungkin disini ada suatu perhubungan bahasa, jang djarang2 terdapat, ialah dengan perkataan "Ahija" (jang pertama) dari bahasa Japan dan "axia" dari bahasa Indonesia, jang djuga berarti "jang pertama", serta berhubungan pula dengan pengertian "Arier".

Suku2 jang termasuk bangsa Tunggus-timur banjak sekali, diantaranja ialah: bangsa Mandju. Inilah orang2 Mantsju jang waktu itu bertempat tinggal di Mantsjuria.

Semua bangsa Tunggus ini termasuk bangsa Mongol, mereka mempunjai tanda2 Mongol; muka jang datar dan luas, hidung jang ketjil, mulut jang lebar, bibir jang tipis, mata jang ketjil, hitam serta berbentuk bulat telur, rambut jang hitam dan litjin tergentung kebawah, muka jang agak hitam atau seperti warna perunggu, badannja ketjil, bentuk kepala jang berszegi-4 serta air muka jang tempalnja seperti orang pendek.

Bangsa Mantsju, seperti djuga halnja dengan semua bangsa Tunggus termasuk bangsa pengembara (belum mempunjai tempat tinggal jang tetap). Tetapi mereka mengikuti djedjak2 orang2 Tionghoa, misalnja: dalam hal tjarahidup, tjara mengerdjakan tanah ialah berladang jang tetap dan masih ada lagi lain2 kebiasaan2.

Adalah suatu hal jang gandjil, bahwa pakaian2 serta perhiasan2 beberapa bangsa Tunggus djuga bangsa Mantsju, tiruan dari Japan. Hal ini tentu sadja terdjadi pada djaman dahulu, sebelum mereka dari Asia-tengah pergi berdiam di Siberia.

Kebudajaan.

Bangsa Mantsju, seperti djuga semua bangsa Tunggus, termasuk

orang2 sjamanis. Kepertjajaan ini, menjerupai kepertjajaan orang2 Indonesia, jang biasanja disebut animisme. Hal ini dibuktikan dengan peristiwa2 seperti: penghormaten pada gigi2 serta kuku2 binatang2 buas sebagai benda2 jang dapat menolak ketjelakaan dan benda2 jang sakti, karena benda2 inilah jang didiami oleh djiwa2 nenek-mojang jang telah mati. Ini tampak pada upatjara2 keagamaan, pemanggilan roch2 oleh dukun2, pengusiran roch2 jang djahat dan roch2 jang mengkutkan.

Hidup setjara berkeluarga-besar dilakukan dengan baik, meskipun masih kalah djika dibandingkan dengan bangsa2 Asia lainnja. Peraturan persukuan (clan-organisatie) masih dikerdjakan, dan hal ini berdasarkan exogami (=beristeri dari suku lain). Isteri jang berasal dari keluarga lain ini dibeli. Beberapa suku masih melakukan tjara berpolygami (=beristeri lebih dari satu). Sedang suku lain masih kenal akan pertukaran-perempuan. Sebagai akibat penghormaten jang sangat sederhana kepada roch2 serta penghargaan kepada nenek-mojang, maka biasalah mereka kawin dengan djanda kakak atau anak. Perkawinan antara saudara sepupu djuga dilakukan.

Bangsa Tunggus biasa menghormati kepada tumbuh-tumbuhan dan pohon2 jang dianggap sebagai tempat kediaman roch2 (keramat). Kebiasaan ini djuga terdapat di Indonesia. Bangsa kita sebagian besar masih menghormati akan pohon2, demikian djuga bangsa Tunggus serta sebahagian pada bangsa Mantsju. Bangsa Mantsju pada umumnja biasa melakukan upatjara penakeman pohon.

Bahasa. Bahasa Mantsju, bahasa orang2 Mantsju, termasuk bahasa-Tunggus. Pada abad ke-17 mereka mempergunakan alfabet Mongol. Akan tetapi alfabet ini agak diubah karena disesuaikan dengan bahasanja sendiri. Perobahan ini menjebabkan timbulnja alfabet serta tulisan sendiri, jang djauh lebih sempurna djika dipergunakan untuk menulis dan mentjetak. Pada pertengahan abad ke-17, semua buku dalam bahasa Mantsju sudah ditjetak.

Karena pengaruh Tionghoa jang kuat dan ber-abad2 maka bahasa serta kebiasaan orang2 Mantsju berobah. Ketika Republik-Tiongkok diumumkan pada tahun 1912, maka bahasa Mantsju dihilangkan dari Tiongkok. Hanja pada beberapa bagian di-Mantsjukuo sekalah utara masih dipergunakan.

Daerah. Pada pertengahan abad ke-17, maka suku2 Mantsju dan Tartarenlah jang mendiami daerah Mantsjukuo sekarang. Karena pemerintahan jang keras jang didjalankan oleh seorang kepala, maka mereka ditakuti mendjadi satu bangsa. Kepala ini ialah Nurhatsu, seorang kepala-suku mantsju. Dia serta pengganti-penggantinja masuk ke-selatan dan ke-barat. Merekalah jang menurunkan keluarga-radja

Ming dari singgasana Tiongkok, serta kemudian mencobetkan dirinja sendiri mendjadi radja di-Peking.

Norbetsu ini memaksa pengikut-pengikut bangsa Tionghoa untuk mengikuti kebiasaan2 Mantsju, misalnja: mereka harus seperti bangsa Mantsju, memotong rambutnja jang ada dikepala bagian muka, dan rambutnja jang ada dibelakang harus didjalin. Kebiasaan ini ialah kebiasaan kesopanan bangsa Mantsju jang berarti penghormatan kepada Dewa-Stji. Kebiasaan ini djuga terdapat pada bangsa2 atau golongan2 agama lain. Didaerah kita pemakaian rambut setjara ini djuga lazim dipergunakan oleh pemuda2 kita. Demikian djuga pada bangsa Tamil di Ceylon dan bangsa Jepan pada abad pertengahan.

Pemakaian rambut setjara ini kemudian mendjalar keseluruh negeri Tiongkok. Hal ini merupakan suatu pemaksaan dan sekali-kali bukan penghinaan, seperti jang diketeken oleh tjeritera2. Mantsjuria, sebagai asal keluarga radja Mantsju, mendjadi bagian dari Tiongkok, seperti Tung San Sjeng, artinja: tiga propinsi di-Timur. Keluarga-radja (Ta Tsj'ing Tsjao = keluarga-radja jang besar dan murni) menguasai Tiongkok dari tahun 1644 sampai pe-tjahnja revolusi pada tahun 1911. Pada Ke-3 propinsi-propinsinja ialah: Fengtien atau Sjingking (Mukden King) di-selatan, dengan Mukden sebagai ibu-kotanja; Kirin ditengah, ibu-kotanja Kirin, dan Heilungkiang di-utara dengan Tsitsihar atau Lung Kiang Hsien. Luas semuanja 360.000 mil persegi, suatu daerah jang lebih besar dari pada Djerman.

perampokan. Bangsa Mantsju, seperti dikatakan tadi, hingga lama sekali mendjadi bangsa pengembara. Penghidupannja ialah menangkap ikan dan berburu, jang disertai oleh peperangan2 diantara mereka. Petani2 Tionghoa lambat-laun menduduki daerah2 utara Sungsari, sehingga achirnja berdiam djuga di Heilungkiang. Bagian ini dari Heilungkiang dipergunakan untuk mengasingkan pendjahat2. Sebagian besar dari pendjahat2 ini terdiri dari bangsa Mantsju. Tetapi sudah tentu tidaklah mungkin akan mengawasi daerah pengasingan jang seluas ini, sehingga sebagai akibat banjaklah jang melarikan diri jang kemudian mendirikan perkumpulan pendjahat jang kuat. Pendjahat2 ini mengatjau serta merampas harta-milik petani2 dan pedagang2 jang suka datang kesini.

Kedjahatan2 semakin hari semakin mendjalar, sehingga sungguh2 merupakan suatu kesudahan bagi Mantsjuria. Pemerintah Tiongkok belum pernah dapat membasmi pendjahat2 ini.

Banditisme (hal perampokan) inilah jang mula2 mendjadi dasar ikut tjampurnja negara2 asing kedalam pemerintahan Mantsjuria. Dengan alasan akan melindungi warga negaranja, maka mula2 Rusia,

kemudian Japan ikut mentjampuri urusan dalam negeri Tiongkok di-Mantsjukwo. Maka sebagai akibat ialah pengumuman kemerdekaan Mantsjukwo jang dipimpin oleh Japan, dan terlepasnja daerah ini dari daerah Tiongkok jang luas itu.

Sebab tersebut diatas sesungguhnja hanjalah penghanter sadja, sebab jang sebenarnja untuk perkembangan sedjarah ini terletak lebih dalam, ialah terletak pada kekajaan logam di-Mantsjukwo, lebih2 besi.

Japan miskin akan besi. Sebagai suatu negara jang besar, maka tidaklah mungkin djika soal besi masih tergantung kepada negara asing. Berdasarkan hal inilah, maka dapatlah diterangkan akan perhatian Japan jang besar kepada Mantsjukwo dan Tiongkok-utara.

kekajaan logam.

Suatu daftar singkat tenteng bidjih2 logam jang terkandung didalem tanah dapat menerangkan, mengapa ada perhatian sebesar itu. Emas diperoleh di-Heilungkiang, pada dasar sungai2 Argun, Sjilka dan tjabang-tjabangnja. Demikian djuga pada anak2 sungai dari sungai2 Amur dan Sumen, pun djuga pada lembah2 sungai Sulfen.

Daerah2 emas ialah: Koho di-utara, Teipingkow dan Kwanyin-sjan di-timur, dan Fansing disekiter Kirin. Di Fengtien-pun terdapat djuga emas, lebih2 disebelah barat Mukden.

Perak dan tembaga terdapat banjak didaerah Jenhi (Kirin). Besi terdapat dalam tanah di Fengtien (daerah2 Tieling dan Fenki). Lebih2 didaerah sebelah timur Padalemen-Mongol, misalnja: Tajcher dan Djehol, ialah daerah2 jang kaja akan besi. Pengendapan besi menjebabkan tumbuhnja industri jang bermodal kuat.

Batu-bara ditambang setjara banjak2 di-Kirin dan Fengtien, lebih2 didaerah sebelah selatan Mukden dan disebelah utara djazirah Liao-tung.

Perhatian Rusia.

Kemukakan antara Rusia dengan Tiongkok tenteng Mantsjukwo senantiasa mengenai penetapan perbatasan daerah Mantsjuria. Tiongkok dalam hal ini selalu tunduk karena takut akan kekuatan Rusia.

Pada tahun 1689 (perdjandjian Nertsjinsk), 1858 (perdjandjian Aigun), 1860 (perdjandjian Peking), perbatasan Mantsjuria, karena perdjandjian2 tersebut diatas, digeserkan kembali sampai ke-sungai2 Argun, Amur dan Usuri.

Kwajat jang pertama.

Ahli2 sedjarah menetapkan bahwa bangsa Tunggus sudah maju sebelum tahun 1500 sampai 2000 sebelum Masehi telah mendiami Mantsjuria. Mereka datang dari selatan, jang kemudian bertempat tinggal di-Tiongkok sebelah timur-laut. Perpindahan bangsa ini adalah suatu akibat dari bangsa Tionghoa sendiri jang berpindah

tempat, ialah dari barat-laut Tiongkok. Kolonisatie (perpindahan akan mentjari tempat hidup) Tionghoa ini achirnja kembali keselatan ialah kelembah Yang-tse. Karena tekanan ini maka bangsa Tunggus jang masih mendjadi bangsa pengembara lalu berpindah ketimur-laut, serta kemudian berdiam di Mantsjuria.

Bangsa Tunggus jang hidup diluar masih tetap mendjadi bangsa pengembara.

Bangsa Mantsju, lambat-laun menjesuaikan diri dengan pertanian serta peradaban Tionghoa. Menurut buku2 sedjarah bangsa Tionghoa, maka bangsa Mantsju sudah mulai mendjadi bangsa petani pada tahun kira2 1000 tahun sebelum Masehi.

ntu dari iongkok.

Mantsjukwo ialah pintu djalan masuk ke-Tiongkok dari timur-laut. Suatu negara besar jang ingin menjerang Tiongkok akan berkedudukan baik djika telah menguasai Mantsjukwo. Sedjarah memundjukkan kepada kita, bahwa hal ini telah 4 kali terdjadi. Ialah: pada abad ke-10 oleh Khita-Tartaren, pada abad ke-12 oleh Kin-Tartaren, pada pertengah abad ke-17 oleh bangsa Mantsju dan pada tahun 1937 oleh Japan.

rut tjen- r Tiong- kok.

Ada larangan bagi bangsa Tionghoa untuk masuk dengan tudjuan berdiam di-Mantsjukwo. Tetapi larangan ini berlangsung lama. Baru pada tahun 1776, petani2 Tionghoa jang suka damai dapat mendiami (menduduki) Pengtien dengan djalan damai. Demikian djuga 1/4 abad dari achir abad ke-19. Kirin djuga mendjadi koloni bangsa Tionghoa.

Pada achir abad ini penduduk Mantsjukwo berdjumlah 14 djuta serta 80% terdiri dari bangsa Tionghoa. Pada tahun 1930 penduduknja naik, hampir mendjadi 25 djuta. Enam tahun kemudian djumlah ini ditaksir telah mendjadi 30 djuta. Kenaikan penduduk ini sebagian besar disebabkan karena adanja pertambahan penduduk baru (kaum immigrant), lebih2 jang datang dari selatan.

Kenaikan penduduk jang tjepat ini sesungguhnja ialah sebuah akibat dari pendudukan Japan didaerah selatan Mantsjukwo sedjak tahun 1905, (achir perang antara Japan dengan Rusia). Hal ini menjebabkan timbulnja suatu kesadaran jang teratur dan dibinasakannja serang2 perampok di-Pengtien serta Kirin-selatan. Tentu sadja bangsa2 Tionghoa ini pindah ke-utara (Mantsjukwo), sebab djika dibandingkan dengan daerah itu maka daerah Tiongkok-utara masih merupakan suatu daerah jang amat ketjil.

Petani2 Tionghoa jang datang ini kemudian bertempat tinggal sepandjang djalan kereta-api di Mantsjukwo-selatan dan tengah. Tjara mereka bertjampur-gaul dengan bangsa Mantsju amat rapat,

sehingga bangsa Mantsju seolah-olah mendjadi lenjap mendjadi satu dengan bangsa Tionghoa jang baru datang ini. Penduduk Mantsju jang sesungguhnja, sekarang masih terdapat disebelah utara (Heilungkiang).

2. Nilai Mantsjukwo dipandang dari sudut politik.

rhatsi. Jang mendirikan kekuasaan Mantsju ialah Nurhatsi (atau Nurhatsu).

Ia sesungguhnja seorang kepala suku bangsa Mantsju, pemberani dan sanggup mengerdjakan pekerdjaan2 jang sulit. Dia mengangkat dirinja mendjadi radja bangsa Mantsju pada tahun 1616, sesudah ia mengalahkan kepala2 suku dan kepala2 keluarga-besar. Ia mendjadikan Mukden, sebagai ibu-kotanja (1625). Keturun-keturunnja pun merupakan radja2 jang suka berperang dan memerintah. Meskipun demikian mereka tidak melupakan kebudajaan rakjatnja. Kemadjuan peradaban bolehlah diketahui, karena mereka, makin lama makin banjak kebiasaan Tionghoa jang ditiru, sampai djuga kepada tulisan serta tata-bahasa Tinghoa. Djuga tjara-pengadjaran Tiongkok, beserta itu ditiru, ujian negara jang amat sempit dan lokal (conservatief) oleh Mantsjukwo. Tetapi pada tahun 1761 ujian negara jang merugikan ini sudah dihapus di Mantsjukwo.

egiatan Rusia. Telah ada beberapa keluarga Mantsju (Nsju's, Khiten's dan Kin's) jang pada abad ke-10 sampai abad ke-16, meluaskan daerahnja sampai bagian2 di-Tiongkok sebelah-utara.

Baru pada abad ke-17 Tiongkok dapat dikalahkan oleh Nurhatsu jang kemudian mulai tachta keradjaan di-Peking.

Demikian djuga Rusia, pada abad ke-17, mulai mendjalankan politiknja akan mendjadjah Tiongkok. Akan tetapi hal ini dapat didesak oleh radja Kang Hsi.

Meskipun demikian dua abad kemudian bangsa Rusia mendapat untung. Pada tahun 1858 mereka memerangkan bahwa seluruh daerah disebelah utara sungai Amur mendjadi milik Rusia. Dua tahun kemudian, dalam sebuah perdjandjian, ditentukanlah bahwa sungai Usuri-leh jang mendjadi sungai-batas antara daerah Rusia dengan daerah Tiongkok.

Pada tahun 1895, sesudah perang Japan-Tiongkok, maka Japan mendapat djazirah Liaotung. Rusia, Perantjis dan Djerman dapatlah menguasainja, sehingga daerah ini kembali lagi mendjadi daerah negara Tiongkok. Pada tahun itu djuga Rusia mendesak untuk menjewa selama 25 tahun daerah2 Port-Athur, Dalni dan djazirah Liaotung jang sebelah selatan. Dengan sedjera mereka mulai membuat djalan kereta-api dari Harbin pada djalan kereta-Siberia (trans-Siberia) ke-Mukden disalatan, lalu terus ke-Port-Athur.

Pada tahun 1900 terdjadilah pemberontakan dari orang2 jang ingin melihat hilangnja bangsa asing. Perserikatan2 ini terdiri dari orang2 jang berkesusan sendiri (-suka-rela), serta menamakan dirinja sendjing-pendjaga. Karena itu pemberontakan ini disebut pemberontakan sendjing-pendjaga. Maka pemberontakan sendjing-pendjaga inilah jang menjebabkan bertambah luasnja pengaruh2 negara asing di Asia-timur. Rusia mengirimkan tentaranja ke-Mantsjuria. Petersburg tidak dapat memutuskan untuk menarik kembali tentaranja. Melihat beberapa ahli2 negara Rusia berpendapat, bahwa semungguhnja lebih baik djika dibeberapa tempat mempersempit diri.

Ketika pertjaturan-kenegaraan (diplomatis) antara Japan, Amerika dan Inggris gagal, maka pada tahun 1904 Japan lalu mengangkat sendjata. Peperangan ini berachir dengan kemenangan Japan. Sehingga semua daerah di-Mantsjuria jang disewa oleh Rusia, termasuk djuga djalan kereta-api disebelah selatan Tsjang-Tsjun mendjadi milik Japan. Dinegeri ini pulalah terdjadinja peperangan jang ngeri serta kedjam itu.

Japan di-Mantsjukwo.

Dengan sungguh2 Japan berusaha supaja Mantsjuria medju dengan tjepat dalam lapangan perekonomian. Tidak dapat diungkiri lagi bahwa ahli2 negara di-Tokio telah menentukan garis-politik mana jang harus ditempuh oleh Mantsjuria. Ialah pengangkatan, supaja Mantsjukwo dapat mendjadi negara merdeka.

Karena itu dengan tjepat sekali, Japan dapat berdiri teguh di Mantsjukwo. Melebihi dapat lebih teguh dari apa jang sudah pernah ditjapai oleh Rusia.

Pada tahun 1915 perseverin kepada Japan diperpandjang sampai 99 tahun.

Pada tahun 1917 dan 1918 kemudian kemenangan Tsar di Rusia. Hal ini merupakan sebuah kedjadian jang menguntungkan bagi Japan akan memperluas pengaruhnja di Mantsjukwo. Setapi pemerintah Rusia tak sekali-kali masihlah dapat menarik keuntungan dari perdjandjian Tiongkok-Rusia, jang menentukan bahwa Rusia mendapat bagian pada djalan kereta-api disebelah timur.

Nilai Mantsjukwo adalah besar djika dipandang dari sudut pertjaturan politik dunia. Kemenangan kebangsaan Japan terhadap communisme Rusia djuga terdjadi di Mantsjukwo, Mongolia dan Tiongkok.

Untuk beberapa puluh tahun lagi Mantsjukwo akan menegang suatu persoalan jang penting dalam pertjaturan politik di Asia-timur. Karena itu hendaknja kita mengerti sungguh2 tentang pertjaturan negara2 besar di Mantsjukwo, Mongolia dan Tiongkok-utara.



3. Berkembangnja lapangan perekonomian.

Modal Japan.

Penanaman modal Japan sehadja, pada tahun 1930 di Mantsjukwo sudah sebesar 300 miljar (milliard) rupiah. Modal ini, jang disamping oleh modal dari peteni2 Tionghoa menjebabkan bertambah luasnja tanah jang ditanami. Karena adanja usaha untuk menggali bidjih2 logam dari dalam tanah serta kemadjuan pengusahaan hutan2, maka gunung2 dan pegunungan2 Mantsjukwo sekarang mendjadi daerah jang madju. Dengan demikian Mantsjukwo diperdagangan dunia mengambil bagian jang penting dan madju dengan amat tjepat.

Jang menjebabkan kemadjuan jang pesat pada lapangan perekonomian ini ialah adanja djalan2 kereta-api jang bersimpang-siur.

Susunan djalan kereta-api inilah jang memungkinkan ikut tjampurnja Japan serta modal-asing lainnja kedalam negeri. Pun djuga memudahkan berpindahnja peteni Tionghoa kesini. Djalan kereta-api kepantai, dipergunakan untuk mengangkut kelebihan produktie. Inilah jang menjebabkan adanja hak sewa bagi D.M.S. (Djalan kereta-api Mantsjurie-selatan) serta D.T.S. (Djalan kereta-api Tiongkok-timur) pada daerah jang luas sepandjang djalan kereta-api ini. Pada daerah ini kedua perusahaan-djalan kereta-api tersebut diatas mengusahakan suatu pekerdjaan jang memberikan hasil jang baik. Disini mereka mengusahakan penggalian batu-bara, tambang2 lain-lainnja serta memadjukan pertanian.

Karena itu kemadjuan perekonomian di Mantsjukwo dapat diterangkan dengan sebuah gambaran susunan djalan kereta-api.

Susunan djalan kereta-api.

Djalan2 kereta-api jang terpenting ialah:

1. D.T.T. Jang menghubungkan Mantsjuli dengan Su-ifenho, djadi berhubungan dengan djalan kereta-api Siberia diperbatasan Mantsjukwo sebelah utara.
2. D.M.S. Jang menghubungkan Dairen dengan Tsjang-tsjun, jang kemudian berhubungan dengan djalan tjabang D.T.T. dari Harbin.

Djadi Harbin, ialah sebuah tempat persilangan jang penting dari pada djalan2 kereta-api. Lagi pula tempat jang terpenting di Mantsjukwo-utara. Tempat persimpangan di-selatan ialah Mukden. Disini bertemu djalan kereta-api, dari susunan-djalan kereta-kereta dengan perusahaan D.M.S. jang ke Antung.

Pada setasiun2 sepandjang djalan kereta-api jang terpenting jang telah tersebut diatas, dibuatlah tjabang-tjabangnja. Pembuatan ini dilakukan dengan giat sekali.

Pembuatan djalan2 tjabang D.T.T. pada umumnja ke-utara-selatan. Maksudnja ialah akan menjaingi D.M.S.

Suatu tjabang djalan kereta-api jang penting, jang dibuat dengan model Japan, ialah djalan kereta-api jang dimulai di Supingkai (tengah2 antara Mukden dengan Tsjang-tsjun), melalui Tsonanfu berhubungan dengan D.T.T. di Angangtsji, dekat Tsitsekar. Djalan kereta-api ini bolehlah diketakan berdjalan sedjadjar dengan I.T.T. Tsjang-tsjun - Harbin. Dengan ini D.M.S. berhubungan langsung dengan pusat daerah Mantsjukwo jang sedang madju dengan tjepatnja.

Suatu tjabang lain dari D.M.S. jang djuga penting, berdjalan dari Tsjang-tsjun ke-Kirin. Dan dari sini melalui daerah tinggi Mantsjuria sebelah timur, tidak hanja kepantai Korea di Seidjin, tetapi djuga ke-D.T.T. di Hailan, jang letaknja tidak berapa djauhnja dari perbatasan Mantsjukwo.

Didaerah selatan, pemerintah-Tiongkok djuga membuat djalan kereta-api dikanan-kiri D.M.S. Didaerah barat, ada tjabang kereta-api dari Kwangning ke-Linsjuen jang menghubungkan djalan kereta-api Mukden - Peking serta djalan kereta-api Japan Supingkai - Angangtsji. Ditimur, djalan kereta-api Peking - Mukden terus ke Hailung dan Kirin. Kedua tjabang tersebut menudju ke-Hulutao (Hjutsjwang) sebuah kota pada tjabang djalan kereta-api, Peking - Mukden. Hulutao ialah sebuah pelabuhan pada teluk Liaotung jang tidak terganggu karena oleh es dan air.

Susunan djalan kereta-api Tiongkok ini, menurut Japan merupakan bahaja untuk Dairen.

Kemadjuan perdagangan.

Meskipun susunan djalan kereta-api sudah diperluaskan, akan tetapi kebutuhan perhubungan jang selalu meningkat hampir sedja tidak dapat dipenuhi. Barang angkutan oleh D.M.S. meliputi tiap2 tahun lebih dari satu ton selama 8 tahun jang tersebut.

Lalu-lintas melalui air di-Mantsjukwo hanja merupakan alat perhubungan jang kedua. Meskipun demikian hal,ini perhubungan ini djuga madju dengan pesat.

Pandjangnja djalan kereta-api ini bertudjuan pertama-tama akan memadjukan daerah Mantsjukwo dengan djalan memadjukan pertanian. Tidak lain bukan Mantsjukwo-selatan sedja jang mendjadi daerah pertanian. Daerah2 tengah Mantsjukwo madju dengan tjepat, dan apalagi Chinese dapat tentu akan lebih banyak dari pada daerah sebelah selatan. Daerah2 jang tersubur terletak pada suatu lingkungan jang luas dari Kirin melalui Tsjang-tsjun dan Harbin ke dan melalui Tsitsihar. Daerah inilah jang sekarang mendjadi tudjuan pertama untuk kemadjuan negara. Perhubungan tjabang2 djalan kereta-api Japan melalui daerah ini mempunjai maksud akan memindahkan lalu-lintas dari Wladiwostok ke-Dairen.

ngka.

Fentien (Mentsjukwo-selatan) luasnja ± 35 djuta bahu. Dan kira2 11 djuta bahu jang dapat dikerdjakan. Sampai sekarang jang ditanami kira2 ada 6 djuta bahu.

Kirin dan Heilungkiang (Mentsjukwo-utara) luasnja lebih kurang 125 djuta bahu. Dan kira2 25 djuta bahu merupakan daerah jang subur, serta kira2 9 djuta bahu sudah didjadikan perkebunan.

sil2
ri da-
ran.

Hasil-perdagangan disebelah utara: ialah bahan2 jang sedikit membutuhkan hudjan, seperti sematjam djawawut, kaoliang, djagung, sematjam gandum (tarwe, gerst, haver), sajur-sajuran dan banjak bangsa katjang. Jang mempunjai arti jang perlu untuk perdagangan ialah bangsa gandum dan katjang (granen en bonen).

Disebelah selatan, disamping hasil jang terdapat di-utara, masih terdapat djuga padi dan kapas.

Mentsjukwo mempunjai kelebihan penghasilan untuk dikirim keluar negeri (di-export) lebih banjak dari pada Tiongkok-utara. Hal ini tentu sadja, djuga sebuah akibat dari pada kepadatnja penduduk. Mentsjukwo bolehlah diketahui penduduknja agak djarang, sedang Tiongkok-utara padat. Tetapi sebab jang pertama sesungguhnja terletak dalam hal tjaranja mengerdjakan tanah. Tiongkok-utara tidak mengenal tanaman2 jang berguna untuk perdagangan. Petani2 di-Tiongkok-utara mengerdjakan sawahnja hanja sekadar untuk keluarga serta dirinja sendiri. Tetapi lain sekali halnja dengan Mentsjukwo. Dibawah pimpinan bangsa Japan, suatu bangsa jang berperasan-dagang, maka perdagangan Mentsjukwo djuga madju.

Diantara ke-2 tempat tersebut djelas kelihatan-nja, selalu terdjadi suatu persaingan jang tadjam. Karena masing2 ingin mengusai pengangkutan dalam hal kelebihan bahan2 perdagangan.

Bahan export jang terpenting ialah kedelai. Serta tiap2 tahun kira2 ada 4 djuta ton jang dikirim keluar negeri, sebagian besar dalam bentuk minjak, sedang bagian lain berbentuk kuwah2 (koek). Pabrik2 minjak-kedelai sangat banjak, meskipun demikian masih selalu bertambah. Japan ialah negara jang membeli kedelai serta kuch (bungkil) kedelai jang terbanjak (untuk bahan makanan dan pupuk), sedangkan Eropa membeli minjak-kedelai.

Lebih dari setahun pabrik tepung bekerdja untuk pengkaian dalam negeri. Export Amerika jentang tepung bolehlah diketahui telah terdesak. Pengkaian tepung-tarwe naik dengan pesat. Karena itu penanaman tarwe dikemudian hari akan memberi keuntungan lebih banjak.

Kaju itupun djuga sebuah bahan untuk di-export, jang makin lama makin besar artinja. Karena itu penanaman kembali lereng2 gunung dibawah pimpinan Japan sangat pesat. Ini gunanja, sebagian untuk di-export, sebagian untuk perbaikan iklim dan djuga untuk pemeliharaan ulet-sutera.

bidjih2 logam.

Kekajaan Mantsjukwo dalam lapangan perekonomian tidak hanja terletak pada pertanian di-dataran2.

Kekajaan bidjih2 logam jang ada didalam tanah merupakan hal jang masih sukar akan diduga nilainja. Untuk kemadjuan perindustrian Japan, maka tidaklah tjukup hanja batu-bara dari Japan sadja, demikian djuga tentang besi. Mantsjukwo mempunjai penjimpanan batu-bara sebesar 4 ribu djuta ton dan suatu persediaan-besi jang djumlahnja lebih besar dari pada 10 kali persediaan Japan. (Persediaan jang lebih besar di Mongolia-timur ta' turut dihitung).

Japan sebagai suatu negara besar, untuk perindustriannja ingin, tidak tergantung dari negara asing dalam pemasukan (invoer) barang2, misalnja batu-bara, besi serta minjak2 dalam tanah. Sebab djika demikian berarti bahwa kehidupan kebangsaan amat terganggu.

Hal ini sudah dibuktikan oleh susunan ketata-negaraan Japan terhadap Mantsjukwo, Mongolia-timur, dan Tiongkok-utara, jaitu daerah2 jang mengandung batu-bara dan besi.

pkerdja-n-perda-rian Tiongkok.

4. Perdjuangan akan memperoleh Mantsjukwo.

Pemindahan (immigrasi) petani2 Tionghoa setjara banjak, berakibatkan suatu perobahan politik. Suatu tanda jang terang ialah, bahwa Mantsjukwo selalu mendekati Tiongkok. Hal ini tentu sadja tidak sesuai dengan keinginan Rusia, demikian djuga dengan keinginan Japan. Karena kedua negara besar ini ingin adanja pertjeraian antara Tiongkok dan Mantsjukwo.

Mantsjukwo ialah sebuah daerah perbatasan jang hanja sebagian sadja jang tunduk pada pemerintah Tiongkok. Djadi terbuka untuk pengaruh Rusia dan Japan.

engluasan pengaruh dari Rusia.

Pada achir abad ke-19 tampaklah bahwa Tiongkok mendjadi lemah. Beberapa negara besar ingin menanamkan pengaruhnja di Tiongkok. Dulu karena suatu pengaruh biasanja lalu timbul protectoraat2. Serta kemudian protectoraat2 ini digabungkan dengan negara tersebut.

Demikian djugalah agaknja hari kemudian Mantsjukwo. Arti Mantsjukwo ada dua. Pertama karena kekajaannja, kedua Mantsjukwo merupakan pintu masuk ke-Tiongkok.

Untuk Rusia jang diperintah oleh tsar, maka Mantsjukwo harus mendjadi pendjaga-negara, dan mendjadi batas timur bagi djalan kereta-api Siberia.

Penglusaan pengaruh Japan.

Japan mempunjai kepentingan jang lebih besar di Mantsjukwo. Japan kelebihan penduduk serta kurang dalam kekajaan2 tanah.

Mantsjukwo memberikan kesempatan kepada Japan sebagai daerah pemindahan (emigratie), perindustrian dan pengaruh. Lagi pula dapatlah mendjadi suatu pasar jang penting bagi Japan. Memberi harapan pula akan banjak kelebihan2 perdagangan djika sudah ada kemadjuan. Dan achirnja akan dapat memberi batu-bara dan besi jang dibutuhkan oleh Japan.

Karena itu sudah semestinja bahwa terdjadi pertumbukan antara Japan dengan Rusia.

Pertumbukan.

Perperangan achirnja djuga terdjadi. Dan kemenangan ada difihak Japan. Pada tahun 1905, Japan menduduki djazirah Liaotang dan mulai mengadakan pembangunan jang giat di- Mantsjukwo-selatan.

Rusia meskipun kalah, tidaklah tinggal diam sahadja. Dalam politik tidak mau sekaligus mengalah, dan untung mendapat djalan, ialah pada politik djalan kereta-api D.T.T. jang mendjadi alatnja. Pada djalan kereta-api ini Rusia mendapat bagian. Dengan makin bertambah madjunja susunan djalanan kereta-api ini, maka sebagian dari pada kebaikan2 kedudukan Japan di-selatan mulai tergantjang.

Politik djalan kereta-api.

Pada perdjandjian perdamaian di Portsmouth pada tahun 1905, maka hak Rusia untuk membuat djalan kereta-api sebagai tjabang dan penting D.M.S. di-propinsi Pangtjan dihanguskan. Rusia dengan ini lalu didorong ke-utara. Pelabuhan jang tidak membeku pada musim dingin sekarang tertutup untuk Rusia. Kegiatan Rusia sekarang kembali lagi pada D.T.T. Tjabang2 djalan kereta-api sekarang dibuat lagi, bersama-sama dengan Kiongkok akan mendjadi D.M.S.

Perdjandjian Japan dengan Kiongkok.

Perasaan tidak puas pada Japan terhadap kelakuan Kiongkok, meningkat. Ia ingat bahwa Kiongkok sesudah 36 tahun dapat memiliki D.T.T. karena dibeli, serta hal demikian ini mulai berlaku pada tahun 1932.

Pada permulaan abad ke-20, mulailah Japan dalam hal tjengkeramnja di-Mantsjukwo besar2 dengan. Karena itu tidaklah lama lagi tergannja di-Mantsjukwo-selatan sudah berdjiwa Japan. Japan selalu mempergunakan hak2 istimewanja. Permintaan sebanjak 21, kepada Kiongkok oleh Japan pada tahun 1915 menentukan, bahwa Japan mempunjai kedudukan memerintah di-Mantsjurie selatan dan timur.

Perdjandjian antara negara2 (1920).

Pada tahun 1920 terdjadilah suatu perdjandjian antara Inggris, Japan, Amerika dan Perantjis dengan maksud akan menolong Kiongkok dalam kesengsaraan keuangan. Pada perdjandjian ini dapatlah Japan mengatakan sedemikian, sehingga hampir semua djalan kereta-api di Mantsjurie-selatan tidak kena sokongan uang ini.



rdjan-
jian 9
gara
sar
922).

Demikian djuga rapat (conferentie) antara 9 negara besar di Washington (1921-1922) bermaksud akan menghapuskan pengaruh2 negara2 asing di Tiongkok. Meskipun demikian kedudukan Japan di Mantsjukwo-selatan tidak tersinggung-singgung.
Pada waktu peperangan persaudaraan di Tiongkok (1922), maka Japan mengirimkan tenteranja kedaerah-daerah djalan kereta-api di Mantsjukwo-selatan. Hal inilah jang menjebabkan bahwa di Mantsjukwo tidak terdjadi kekatjauan, dan keamanan tetap terpelihara.

iongkok
erdaan-
arkan
erseri-
atan
angsa2
Volken-
bond).

Mantsjukwo.

Tiongkok telah minta pertolongan Perserikatan bangsa2 di Geneva terhadap agresi Japan. Pengaduan ini berisi, bahwa Japan selalu berusaha akan menimbulkan suatu pertentangan dengan maksud supaja tjampur tangannja di Mantsjukwo diakui sebagai tindakan jang adil.

Sudah kerap kali Tiongkok minta bantuan kepada Perserikatan bangsa2. Akan tetapi selalu sia2. Barangkali Tiongkok sudah dapat mengira, kedjadian2 apa jang akan terdjadi. Akan tetapi jang lebih gandjil lagi ialah bahwa politik Tiongkok bukan merintangi Japan, malahan membantu.

Pun Rusia tidaklah tinggal diam sahadja. Rusia mulai memperkuat tenteranja jang ada diperbatasan-perbatasan. Sedang tentera Japan menduduki tempat2 jang berguna untuk berperang (strategisch) di Mantsjukwo. Japan tidak dapat diperhentikan tindakan-tindakannja oleh pengaduan2 (protest) negara2 asing. Semua tentera Tiongkok di Mantsjukwo dilutjuti. Semua bank asing di Mukden ditutup.

engumum-
n kemer-
ekaan
ang per-
ama.

Rusia mengantjam akan mengirim tenteranja sepandjang D.T.T.

Pada achir bulan September 1931, maka di Kirin diumumkanlah kemerdekaan propinsi-Kirin.

Reaksi Tiongkok pun dapat djuga difahami, akan tetapi kurang dipikirkan masak. Perasaan kebangsaan mulai membentji serta memboycott. Pemasukan dari Japan harus diperhentikan. Serta

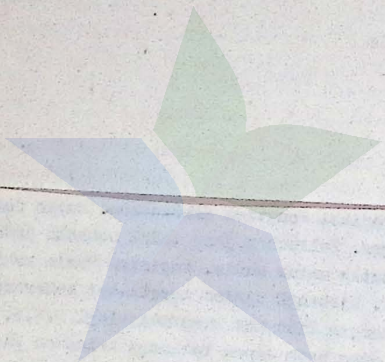

Japan sudah kerap kali berdjandji akan menarik tenteranja apabila pemerintah Tiongkok jang baru jang berkedudukan di Nanking dapat menimbulkan serta memelihara keadaan jang teratur dan tenteram di Mantsjukwo-selatan. Japan selalu menerangkan dengan sungguh2 bahwa Japan tidak mempunjai maksud akan mensita Mantsjukwo.

Selama kedjadian2 tersebut diatas, kedudukan Japan di Mantsjukwo makin lama makin genting. Setiap saat dapat terdjadi kesukaran dengan Tiongkok. Misalnja: karena pemakaian kedudukannja di Mantsjukwo-selatan, jang dapat menghalang-halangi rentjana2 Tiongkok, atau karena Tiongkok selalu menentang perdjandjian2 jang menguntungkan Japan.

Keadaan memaksa akan adanja penjelesaian. Penjelesaian ini datangnja sekonjong-konjong serta sifatnjapun tidak terduga terlebih dahulu, sebagai tindakan jang sekonjong-konjong dari pemimpin2 negara di Tokio.

5. Mantsjukwo sebagai negara merdeka.

Dalam perkembangan-perhubungan antara Japan dan Tiongkok tampaklah lambat laun dengan terang rantjangan2 Tokio mengenai Mantsjukwo.

Tiongkok telah minta pertolongan Perserikatan bangsa2 di Geneva terhadap agresi Japan. Pengaduan ini berisi, bahwa Japan selalu berusaha akan menimbulkan suatu pertentangan dengan maksud supaja tjampur tangannja di Mantsjukwo diakui sebagai tindakan jang adil.

Sudah kerap kali Tiongkok minta bantuan kepada Perserikatan bangsa2. Akan tetapi selalu sia2. Barangkali Tiongkok sudah dapat mengira, kedjadian2 apa jang akan terdjadi. Akan tetapi jang lebih gandjil lagi ialah bahwa politik Tiongkok bukan merintangi Japan, malahan membantu.

Pun Rusia tidaklah tinggal diam sahadja. Rusia mulai memperkuat tenteranja jang ada diperbatasan-perbatasan. Sedang tentera Japan menduduki tempat2 jang berguna untuk berperang (strategisch) di Mantsjukwo. Japan tidak dapat diperhentikan tindakan-tindakannja oleh pengaduan2 (protest) negara2 asing. Semua tentera Tiongkok di Mantsjukwo dilutjuti. Semua bank asing di Mukden ditutup.

Rusia mengantjam akan mengirim tenteranja sepandjang D.T.T.

Pada achir bulan September 1931, maka di Kirin diumumkanlah kemerdekaan propinsi-Kirin.

Reaksi Tiongkok pun dapat djuga difahami, akan tetapi kurang dipikirkan masak. Perasaan kebangsaan mulai membentji serta memboycott. Pemasukan dari Japan harus diperhentikan. Serta

Japan harus dipaksa meninggalkan Tiongkok, dengan djalan membasmi perdagangan Japan.

Boycott anti Japan.

Tindakan pertama jang menjatakan anti-Japan ialah tentang tidak diberinja batu bara kepada kapal2 Japan dipelabuhan-pelabuhan Tiongkok (8 Oct.). Dengan segera Japan mengadukan hal ini di Nanking.

Djawaban Japan.

Djawaban Tiongkok ialah, bahwa Tiongkok tidak dapat berbuat apa2 terhadap usaha-boycott. Hal ini berakibatkan pemboman di Tsjin-tsjan oleh kapal2 terbang Japan pada 9 Oct. Kota tersebut dipergunakan sebagai kedudukan pemerintah djendral Tsjang Hsue Liang di Fengtien (Mantsjukwo). Wakil pemerintah Tiongkok, di-utara, ialah seorang jang amat membentji Japan, seorang communist pengikut Sovjet-Rusia.

Sepuluh hari kemudian tampaklah kapal2 perang Japan dipelabuhan-pelabuhan Tiongkok. Oleh pemimpin angkatan laut Japan diberitahukan kepada pemerintah Tiongkok, bahwasanja pemerintah Tiongkokkah jang bertanggung djawab atas segala akibat dari usaha2 pemboycottan.

Peperangan mengantjam.

Perserikatan bangsa2 tidak berdaja.

Terhadap kedjadian2 jang berbahaja ini perserikatan bangsa2 hanja dapat menentukan nota2 sahadja. Dia menundjukkan kepada Tiongkok dan Japan akan kepentingan perdamaian. Dia mengadjak supaja Amerika ikut dalam pembitjaraan2 mengenai pertengkaran antara Tiongkok dengan Japan.

Bersama ini Amerika mulai mengadakan penjelidikan tentang kedudukan kedjadian jang sebenarnja di Mantsjukwo. Japan merasa sakit hati akan hal ini, karena itu lalu mengatakan di Washington. Penjelidikan ini jang diperintahkan kepada konsul-djendral Amerika di Mukden, sesungguhnja merupakan djawaban jang langsung atas permintaan Tiongkok. Nanking memberitahukan kepada perserikatan bangsa2, bahwa ia mengharap:

1. Segera diadakan pembersihan terhadap pendudukan Japan di Mantsjukwo.
2. Mengadakan comisi-penjelidik.
3. Penggantian kerugian atas biaja2 keperluan jang dibuat oleh Tiongkok.
4. Pembentukan suatu comisi-pengadilan jang tetap untuk keperluan djika ada perundjukan lagi tentang Mantsjukwo.

Kebalikannja, Japan bertindak sebagai berikut: Menolak tuduhan bahwa mereka mendjalankan agresi, Menerangkan, bahwa mereka menghormati hak2 Tiongkok. Minta supaja diadakan tindakan terhadap usaha-boycott dengan segera, serta perlindungan terhadap usaha2 Japan jang bersifat damai di Mantsjukwo. Pun djuga minta penghormatan atas hak2 perdjandjian Japan - Mantsjukwo.

Ketjuali itu Japan memprotes dengan kuat terhadap pengumpulan2 tentera Rusia diperbatasan Mantsjukwo.

Dalam waktu itu djuga 3000 orang tentera Japan menduduki persilangan djalan kereta api di Supengkai dan djuga setasiun2 disebelah baratnja dan utaranja.

ak2 per-
jandjian.

Kita ingat bahwa pada tahun 1915 diadakan suatu perdjandjian antara Japan dan Tiongkok, dengan isi memperpandjang hak-sewa Mantsjuria-selatan sampai 99 tahun. Demikian pergerakan Japan dengan bebas diseluruh Mantsjukwo djuga diakui. Dan selandjutnja pengawasan djalan kereta api oleh Tiongkok, oleh Japan dihapuskan. Achirnja dinjatakan bahwa semua hak2 pertambangan pada semua tambang diseluruh Mantsjukwo, Tiongkok-utara dan Mongolia-dalam tetap dipegang oleh Japan.

perang-
.

Djendral Tiongkok Ma Tjang Sjai mulai bertindak. Dia menjerang Japan bersama-sama dengan djendral Tsjang Hsue Liong jang disokong oleh Rusia. Terdjadilah peperangan di Noni, Angangtsjie dan djuga ditempat-tempat lain.

engtien
erdeka.

Di Mukden, karena mengikuti djedjak Kirin, maka Fengtien mengumumkan „memerdekakan diri" dari Tiongkok. Kedjadian ini dilakukan dengan upatjara jang diikuti djuga oleh tentera Japan. Djadi dengan ini tampaklah djuga pengaruh ahli2 negara di Tokio.

Djendral Tiongkok Juan Tsjin Kai diangkat mendjadi kepala kota, sebelum terbentuknja susunan ke-tata-negaraan.

erminta-
Japan
ang le-
lh ta-
jam.

Djendral Ma, meskipun kalah, tetap melakukan perlawanan. Tentera Japan menduduki Angangtsji dan Tsitsihar. Keadaan sekarang sudah sedemikian gentingnja, sehingga pengakuan dari pemerintah Nanking sudah terlambat. Mereka berdjandji, bersedia akan membersihkan Tsjin-tsjan, mengadakan gentjatan sendjata, serta perundingan. Japan menolak, dan ingin supaja permintaannja dipenuhi dahulu. Sedangkan permintaan2 ini sekarang sudah dipertadjam:

1. Semua tentera Tiongkok harus meninggalkan Mantsjukwo dan mengundurkan diri sampai dibelakang Tembok-besar.
2. Djendral Tsjang Hsue Liang harus diganti.
3. Pemerintah Mantsjukwo jang merdeka harus diakui.
4. Diantara Tiongkok dan Mantsjukwo harus didakan daerah jang netral. Japan boleh masuk didaerah ini, djika perlu untuk menjerang Tsjin-tsjau dan Tientsien.

Mantsju-
wo mer-
eka.

Mulai saat ini Japan menentukan pendiriannja jang mengatakan, bahwa Mantsjukwo sebuah negara jang merdeka. Bentuk kenegaraannja ialah sebuah republik jang berdasarkan federatie. Dengan republik ini Japan mengadakan suatu perdjandjian untuk tolong-menolong, dengan ini ditetapkan bahwa Japanlah jang melindungi serta mempertahankan Mantsjukwo dalam lapangan keten-

merika
enga-
ljukan
protes.

emarah
n Tion
kok.

teraan. Demikian djuga pemasangan alat2 perhubungan seperti telepon, telegrap ada ditangan Japan sedang pembitjaraan2 melalui alat2 ini harus dilakukan dengan bahasa Japan.

merika
enga-
djukan
rotes.

Amerika mengadjukan protes di Tokio, dan minta supaja perdjandjian antara 9 negara besar (1922) dan Kellog-pact ditepati.

Pada kedua perdjandjian tersebut diatas ditentukan, bahwa Japan harus menghormati kedaulatan Tiongkok.

Djawaban Japan ialah, bahwa Japan telah menepati perdjandjian ini. Proklamasi kemerdekaan Mantsjukwo ialah sebuah kedjadian didalam negara Tiongkok sendiri. Karena itu tentang hal ini Japan tidak turut tjampur.

emarah-
an Tiong-
kok.

Diseluruh Tiongkok timbul rasa bentji dan dendam. Pada perguruan2 tinggi para mahasiswa mengadakan demonstrasi dan minta perang.

Pemerintah mengadakan usaha jang sia2, ialah permintaan kepada Amerika supaja turut tjampur (interventie).

Tsjang Kai Sjek tidak mendjadi presiden Republik Tiongkok lagi.

Pemerintah Tiongkok, karena menjetudjui permintaan Japan, menarik tenteranja kebelakang Tembok-besar.

Perserikatan bangsa2 membentuk sebuah panitija-penjelidik dibawah pimpinan Lort Lython akan menjelidiki kedjadian2 di Mantsjukwo. Dengan perkataan serta surat-menjurat sahadja tak akan ada kemadjuan di Tiongkok. Terhadap politik pertjakapan ini, Japan terus mengadakan politik bertindak. Orang2 di Tiongkok mulai sedar bahwa kepertjajaan terhadap perserikatan bangsa2 sesungguhnja tidak ada gunanja.

Ketatanegaraan Japan sekarang tampak dengan djelas. Japan memaksakan kepada dunia: Mantsjukwo mendjadi suatu negara jang merdeka. Untuk sementara waktu, negara baru ini akan dilindungi Japan.

Sembilan negara besar, jang mengadakan perdjandjian 9 negara besar, memutuskan akan bertindak berhubung dengan tidak boleh diganggunja Tiongkok (onschendbaar). Akan tetapi djika dipikirkan, hal ini akan berakibatkan suatu peperangan menentang Japan dan Mantsjukwo bersama-sama. Dan kedjadian itu tidaklah diingini oleh masing2 dari 9 negara besar itu. Lagi pula ada beberapa jang turut menandatangani perdjandjian tersebut diatas, tetapi tidak dapat dipertjaja dalam hal ini, ialah negeri Belanda dan Inggeris. Kedua negara ini tak mau mengirimkan nota ke Tokio jang menjatakan tidak senangnja tentang tindakan Japan di Asia-utara, dan djuga tentang tidak maunja mengakui Mantsjukwo sebagai negara jang merdeka.

Kedjadi
an jang
memutus
kan.

Perdjan
djian
rahasia
pada ta
hun 190

Undang
dasar
Mantsj
two.

Ultima
tum ke
pada
Sjang-
hai.

Standa
eman d
tingga
kan.

Kedjadian jang memutuskan.

Japan achirnja mendjawab nota jang hanja dibuat oleh Amerika, jang menghendaki supaja djangan mengadakan perdjandjian lagi. Japan selalu akan menepati perdjandjian jang sudah ada. Akan tetapi djuga minta supaja anti-boycott di Tiongkok diachiri. Sebelum semua ini terlaksana, belum dapat diadakan perundingan dengan Tiongkok.

Perdjandjian rahasia pada tahun 1906.

Akan tetapi sekarang Japan mengadakan perdjandjian rahasia jang telah diketahui oleh seluruh dunia, pada tahun 1906 dengan Tiongkok. Perdjandjian itu kemudian lalu diberi tahukan oleh Japan kepada pemerintah Inggeris di London. Hendaklah diketahui, bahwa Inggeris adalah teman Japan dalam politiknja di Asia.

Pada tractaat ini (sematjam perdjandjian) Tiongkok mengakui kedudukan Japan jang istimewa di Asia, djuga didaratan benua kita. Tiongkok memberikan banjak hak2 perdagangan dan pertambangan kepada Japan. Tiongkok tidak akan membuat serta memiliki djalan2 kereta api di Mantsjukwo, sebagai alat penjaing terhadap D.M.S.

Undang2 dasar Mantsjukwo.

Usaha2 dilakukan atas dasar, bahwa Mantsjukwo telah merdeka. Pada bulan Januari 1932, maka Undang2 dasar jang hanja untuk sementara waktu diganti dengan Undang2 dasar jang tetap. Hal ini diumumkan dengan chidmat di Mukden didepan umum. Hak2 jang sama untuk semua rakjat Mantsjukwo djuga diumumkan.
Bentuk ketatanegaraannja ialah republik demokrasi. Dengan ini maka persatuan Mantsjukwo lebih diperkuat. Republik-federatie, sebagai tingkat jang pertama, masih banjak mengandung anasir2 perpetjahan. Sebagai kesatuan keuangan dipakai dollar-Mantsjukwo. Jang dipilih sebagai ibu kota ialah Tsjang-tsjieng diutara Mukden, karena ini sebuah kota jang penting untuk siasat perang dan merupakan pertemuan djalan2 kereta api. Dengan kegiatan jang sungguh2 diadakan suatu pembangunan. Kota ini sekarang disebut Hsingkeng. Boleh dikatakan seolah2 kota jang timbul dari dataran Mantsjukwo jang terpenting dan terkaja.

Ultimatum kepada Sjanghai.

Sedang kedjadian2 dengan tjepat mendahului sedjarah, maka ahli2 negara di Tokio mentjari daja upaja supaja memperoleh suatu soal jang pelik, supaja Tiongkok tidak memperhatikan Mantsjukwo lagi. Mantsjukwo membutuhkan suatu keadaan jang tenteram, aman dan damai, supaja pembangunan dapat dilakukan. Daja upaja Japan ini dihubungkan dengan boycott anti-Japan. Sudah diberitahukan terlebih dahulu bahwa Tiongkoklah jang harus bertanggung djawab atas akibat2 kedjadian ini.

Standaard emas ditinggalkan.

Boycott menjebabkan kerugian jang besar kepada perdagangan Japan. Karena itu djuga, maka Japan pada tahun 1931 meninggalkan standaard emasnja. Hal ini dimaksudkan akan menurunkan nilai satuan mata uangnja supaja dengan demikian nilai uang dapatlah

Ma mend
duki
Tsjitsi
han.

Tsapei
dihan-
tjux-
kan.

menjamai harga barang-barang.

Pada tanggal 22 bulan Januari, Sjanghai jang mendjadi pusat gerakan boycott anti-Japan, diberi ultimatum oleh seorang Laksamana dari satuan angkatan laut jang sudah ada dimuka kota ini.
Sebabnja ialah karena penjerangan terhadap 5 orang saleh dari Japan, jang berakibat matinja beberapa orang diantaranja.
Ultimatum ini minta: pemberhentian dengan segera terhadap penerangan2 anti-Japan, pemberhentian dengan segera terhadap aksi boycott, supaja diambil tindakan2 jang keras terhadap orang2 jang menganiaja atau membunuh warga negara Japan, penggantian kerugian terhadap semua penjerangan2 atas orang Japan.

Hari jang berikutnja Sjanghai dapat menerima permintaan jang terachir. Tetapi pemerintah kota menerangkan, bahwa ia tidak dapat bertindak apa2 terhadap aksi boycott. Sementara itu Sjanghai sudah minta kepada Nanking supaja mengirimkan tentaranja lebih banjak.

Ma menduduki Tsjitsihan.

Sebagai perlawanan dari Tiongkok maka Tsjitsihan diduduki oleh djenderal Ma Tsjang Sjan. Sajang sekali, keadaan inilah malahan jang mempertjepat kekatjauan di Sjanghai.

Tentera Mantsjukwo-Japan dibawah pimpinan djenderal Sjisa bergerak menudjuke Harbin. Disana kampung2 Tionghoa dirampas oleh tentera Tionghoa.

Dan djuga pada saat itu, permulaan kota Sjanghai ialah Tsjapei, pusat pabrik2 dan industri diduduki dan dikepung oleh tentera Japan (29 Januari).
Kedjadian2 ini menambah gentingnja suasana dengan tjepat.
Dua belas kapal perang Japan sudah ada dimuka Sjanghai. Meriam-meriamnja sudah diarahkan ke Sjanghai. Japan sudah mendaratkan tenteranja sebanjak 4000 orang. Sedang setiap hari djumlahnja selalu bertambah. Pemimpin angkatan laut mengirim nota ke Sjanghai lagi, serta mengantjam dengan tindakan2 jang keras.
Sjanghai tetap diam. Inilah nota jang penghabisan.

Tsapei dihantjurkan.

Pada malam hari antara 29 dengan 30 Januari, Tsapei sebuah kota jang penuh pabrik2 dan berpenduduk padat dirusak dengan pemboman oleh Japan. Beribu-ribu penduduk jang kadjin mati karenanja. Tentera pengepung Japan menjelesaikan pekerdjaannja sesudah disadakan pengrusakan seperti tersebut diatas.

Ini adalah sebuah pukulan jang keras. Boycott anti-Japan sesungguhnja sebuah tindakan jang telah direntjang baik2 dan dipimpin oleh kaum industri Tionghoa jang mementingkan kepentingan2 sendiri. Karena boycott ini maka Japan mengalami kerugian dalam hal import di Tiongkok. Tetapi kerugian ini belum seberapa, djika dibandingkan dengan kerugian jang dialami Tiongkok karena

dihantjurkannja Tsapei. Sajang sekali, bahwa beribu-ribu orang jang tidak bersalah ikut mendjadi korban perdjuangan ekonomi ini.

erbin
ibom.

Keesokan harinja kapal2 terbang Japan membom kampung2 di Harbin. Inilah hukuman atas perampokan didaerah itu oleh perampok2 jang dipersendjatai oleh djenderal Ma Tsjang Sjan. Bahwa djenderal ini disokong oleh Rusia, adalah suatu kedjadian jang tidak dapat disangkal lagi. Japan sekarang menduduki Tsapei jang telah rusak, demikian djuga kota2 jang ada didekatnja, ialah kota2 Hongkin dan Wusang. Kota2 ini ialah permulaan kota Sjanghai jang berpenduduk berdjuta-djuta.

eperang-
n jang
jata.

Kegemparan didunia hampir2 tidak lebih ketjil daripada di Tiongkok sendiri. Inggerispun telah mengirimkan kapal2 perangnja ke Sjanghai, demikian djuga Amerika.
Tetapi tindakan2 ini tidak berarti apa2.

Tsjiang Kai Sjek, presiden negara jang telah turun, mengandjurkan dengan semangat jang berkobar-kobar supaja seluruh negeri mengangkat sendjata. Pemerintah di Nanking memerintahkan supaja mengirim tentera ke Sjanghai,

Negara2 besar beruscha, supaja perseribatan bangsa2 ikut mengangkat sendjata, tetapi tidak berhatsil. Geneve hanjalah mengirimkan sebuah permintaan jang sungguh2, supaja Japan dan Tiongkok menarik kembali tenteranja, mengingat akan kepentingan perdamaian.

Demikian djuga Perantjis, Djerman dan Italia ikut memprotes.

Seluruh dunia telah mengerti akan perhubungan kedjadian2 di Mantsjukwo dan Sjanghai.

emboman
tas
anking.

Dengan kekedjaman, karena jakin bahwa tidak akan kalah, Japan meneruskan usaha-usahanja. Tiap2 hari terdjadilah penembakan2 setjara ketjil antara tentera Japan dan Tiongkok diluar kota Sjanghai, dan pernah djuga terdjadi didalam kota. Dan pada waktu itu djuga kapal2 perang Japan jang ada di Jangtsu menembaki benteng2 di Nanking. Pemerintahan mengundurkan diri dan berpindah ke Loyang di Honan. Tentera Japan menduduki Swatau, dan tempat2 jang penting untuk siasat perang disekitar Nanking.

Bersama itu Tokio menundjukkan kepada negara2 besar bahwa anggapan mereka adalah keliru. Kedjadian2 di Sjanghai sama sekali tidak ada hubungannja dengan Mantsjukwo.

Rusia menerangkan, bahwa mereka pertjaja akan kaum buruh Japan. Kaum buruh tentu akan memberitahukan kepada pemerintah, bahwa mereka tak akan menjetudjui kekerasan militer.

Akan tetapi Moskow keliru dalam hal ini. Konggres partij Sosialis di Japan menjetudjui politik pemerintah dalam hal Mantsjukwo dan Sjanghai.

Banjak lagi kedjadian2 jang mengelirukan. Tentera Tiongkok membom daerah2 konsesi (daerah2 dimana kepada sesuatu fihak diberikan hak2) Japan di Sjanghai dengan angkatan daratnja (artillerie). Dengan harapan, bahwa Inggeris dan Amerika akan turut djuga menjerang Japan. Tetapi ternjata tidak benar. Pemimpin tentera Inggeris memberitahukan kepada pemimpin tentera Japan, bahwa Inggeris akan membantu Japan dalam hal mengusir tentera Tiongkok dari Sjanghai.

Sesudah pemboman jang kedua (12 Februari), Japan memberikan ultimatum kepada Tiongkok, supaja tenteranja mundur dan tinggal 20 km. dibelakang daerah2 konsesi Japan.

Pemimpin tentera Tiongkok menolak permintaan ini.

Karena itu pada tanggal 20 Februari serangan Japan dilandjutkan.

Waktu jang tepat sudah datang untuk mengadakan tindakan jang selandjutnja dalam hal Mantsjukwo. Bersamaan waktunja dengan penjerangan di Sjanghai, pada hari itu djuga, 20 Februari, di Mukden dengan chidmat dilakukan pengangkatan terhadap diri Pu Djie, jang pada tahun 1911 diturunkan dari tachta keradjaan, ketika masih kanak2, sekarang diangkat mendjadi kepala negara Mantsjukwo.

Ta' akan ada pemilihan jang lebih tepat dari pada pemilihan ini. Radja jang dahulu diturunkan dari tachta keradjaan itu, seorang Mantsju, membentji amat kepada penduduk Tiongkok.

Tentera Tiongkok, jang ta' dapat keluar dari Tiongkok asli, disebabkan karena antjaman, ta' dapat menjerang Mantsjukwo.

Politik Japan sampai kepada suatu tingkatan jang baru.

Harus diadakan kemenangan dalam waktu. Perhatian Tiongkok harus dibelokkan, sehingga ia hanja memikirkan batas2 Mantsjukwo sadja.

Pada tanggal 27 Februari Kiangwan, sebelah utara Sjanghai dibom dari udara. Kemudian diduduki oleh tentera Japan. Dua hari kemudian Japan mengadjukan suatu usul perdamaian. Diantaranja ialah: tentera Tiongkok harus ditarik kembali. Pada tanggal 2 Maret diadakan suatu ultimatum jang keras. Pemimpin tentera Tiongkok memenuhi ultimatum ini.

Memang tentera Japan menghentikan tindakan2 militer mereka, tetapi pada tanggal 7 Maret mereka mendaratkan 14.000 orang di Wungsung. Beberapa hari kemudian ada lagi ultimatum jang menjatakan supaja tentera Tiongkok mundur 10 km. lagi kebelakang. Djalan kereta api Sjanghai - Nanking harus terhindar dari segala akibat tindakan2 militer jang mungkin diadakan.

Tiong-
kok
kem-
protes.

Pemerintah Tiongkok menjesuaikan diri. Japan mengadjak lagi mengadakan suatu perundingan perdamaian. Atas permintaan Japan supaja Mantsjukwo diakui sebagai negara merdeka oleh Tiongkok, maka Tiongkok memprotes terhadap pengangkatan dirinja Pu Djie sebagai kepala negara Mantsjukwo. Ketika Mantsjukwo sudah mengundang 17 negara besar supaja mau mengakui Mantsjukwo sebagai negara merdeka, maka Japan bersedia menarik tenteranja dari Tiongkok.

Antjaman
Rusia.

Sementara itu perbuatan2Rusia malah menguntungkan politik Japan. Banjak sekali tentera Rusia jang dikirim keperbatasan Mantsjukwo. Serta hal inilah jang mendjadi suatu alasan jang baik bagi Japan untuk mengirimkan tenteranja lebih banjak lagi kenegara baru ini.

Sementara itu peperangan di Tiongkok-utara telah menghabiskan berdjuta-djuta yen. Kerugian jang diderita di Sjanghai sadja sudah berdjuta-djuta dollar. Djuga perdagangan Japan di Tiongkok mengalami kerugian jang besar. Dalam tingkat demikian serta mengingat akan antjaman Rusia maka Japan ingin mempertjepat waktu.

Perun-
dingan
perdamai-
an.

Angkatan laut Japan pada tanggal 20 Maret meninggalkan perairan di Tiongkok. Pada tanggal 23 Maret, Tokio memberitahukan kepada pemerintah di Nanking, bahwa Japan bersedia menarik kembali tenteranja serta ingin mengadakan perundingan2.

Memang betul, hal2 tersebut diatas segera dilakukan, akan tetapi tidak berdjalan dengan lantjar. Supaja wakil2 pemerintah Tiongkok agak mau tunduk maka pada tanggal 29 Maret Tsjintsjai dibom. Dan pada tanggal 30 Maret diumumkan keadaan bahaja untuk seluruh Mantsjukwo. Bersama ini 19 kapal perang Japan datang di Tsingtao, pelabuhan pertambangan jang penting bagi Sjantung. Japan menduga, bahwa negara2 besar akan mengakui Mantsjukwo sebagai suatu negara jang merdeka. Tetapi ia mengalami ketjewaan sebab Inggerispun, negeri sahabatnja tidaklah mau mengakui hal ini. Selain dari pada itu tentera Rusia jang ada diperbatasan Mantsjukwo, sekarang banjaknja sudah mendjadi 100.000 orang.

Japan sekarang mengirim 2 dipisi lagi ke Mantsjukwo. Pada tanggal 27 April sebagian besar dari tentera ini bergerak ke-utara. Dan gerakan ini sedah-olah menentang gerakan2 liar tentera Tiongkok.

Penje-
rangan
dengan
bom.

Pada tanggal 29, oleh seorang Korea pada waktu tentera Japan sedang berpawai (parade) di Sjanghai, pada hari ulang tahun Mikado diadakan pemboman pada staf angkatan perang. Banjak pemimpin2 Japan jang luka, termasuk Sjigemitsu, seorang duta (kemudian meninggal), pemimpin angkatan darat, djenderal Uyeda, djenderal2 Sjirokawa dan Tajiro, laksamana2 Nomura dan Sjimada, konsol-djenderal Murai. Jang mengerdjakan pembunuhan

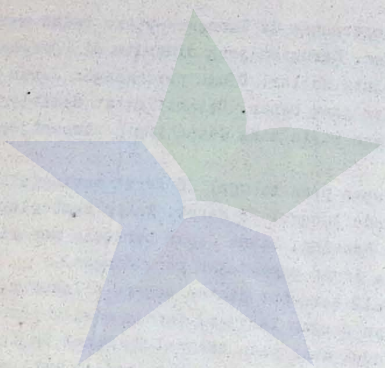

ini ialah seorang jang berhubungan dengan Kwomintang, organisasi jang revolutionair di Tiongkok.

Gentjatan sendjata.

Berhubung dengan ini maka perundingan2 jang mengenai perdamaian dihentikan dahulu. Karena tekanan antjaman, jang didasarkan atas kedjadian penjerangan dengan bom itu, maka pada tanggal 5 Mei, Tiongkok terpaksa menanda tangani gentjatan sendjata.

Pada tanggal 31 Mei, tentera Japan ~~telah~~ meninggalkan Sjanghai. Kedjadian2 memaksa Japan untuk lebih memperhatikan lagi soal Mantsjukwo.

Tentera Japan bergerak menudju keperbatasan Rusia. Ketegangan agak berkurang, ketika menteri luar negeri baron Saito mengadakan pidatonja di Tokio. Didalam pidato ini ia menerangkan bahwa Japan hanja mempunjai tudjuan ingin damai, demikian djuga terhadap Rusia. Pun djuga tidak mempunjai maksud akan mengadakan aturan bersama dengan Mantsjukwo dalam hal pemungutan dan penarikan bea serta tjukai.

Ongkos2.

Pemerintah Tiongkok berkedudukan kembali di Nanking. Sekarang ada waktu mengaso sebentar akan menindjau kembali, berapakah ongkos jang telah dipergunakan akan melakukan peperangan tersebut.

Sjanghai menghabiskan 100 djuta yen, Mantsjuria hampir 400 djuta yen. Untuk kredit2 tambahan dipergunakan 165 djuta yen. Tetapi kredit-begroting (kredit anggaran belandja) belum dihitung. Pengeluaran langsung bolehlah ditaksir kira2 800 djuta yen. Sebagian besar ditanggung oleh negara muda Mantsjukwo.

Djehol.

Pemerintah Nanking belum putus asa meskipun menghadapi lawan jang djauh lebih kuat. Pada tanggal 17 dan 18 Juli tentera Japan menjerbu Djehol serta mengusir tentera Tiongkok. Mereka membom kota Tsjaojang dan mendudukinja. Diseluruh negeri Tiongkok diminta kaum suka rela untuk medan pertempuran di Mantsjukwo dan Djehol. Tiongkok ingin mengirimkan tentera sebanjak 200.000 orang kenegara baru ini.

Pada bulan Agustus dimulai lagi boycott anti-Japan, meskipun orang sudah tahu akan akibat-akibatnja jang mengerikan.

Perdjandjian Japan - Mantsjukwo (20 Agustus).

Tidak lama kemudian ~~terdjadilah~~ diadakan perdjandjian antara Mantsjukwo dengan Japan, jang mengatur hak2 Japan di Mantsjukwo. Djalan2 kereta api Tiongkok sekarang diserahkan kepada D.M.S. Suatu djalan kereta api jang penting untuk siasat perang dibuat dari Kirin ke Tunghwa dan Lungtsjin-tsjung, dibuat terus ke Rasjin, sekarang (1938) mendjadi suatu pelabuhan jang paling modern dan baik di Korea-utara, karena tidak terganggu oleh membekunja air mendjadi es, dekat dari Wladiwostok jang selalu diganggu oleh es, serta sekarang dengan djalan2 kereta api jang bersimpang-siur dibelakangnja. Arti jang terpenting dari pada

kota Rasjir ini, ialah untuk melumpuhkan Wladiwostok dalam dunia perekonomian. Dalam waktu jang pendek sadja djalan kereta api ini sudah selesai. Masih ada hak2 lagi jang diberikan kepada Japan. Tetapi sebaliknja Japan harus mengakui kemerdekaan Mantsjukwo setjara de jure,dan bahwa Japanlah jang harus melindungi Mantsjukwo, djika negara itu diserang oleh negara asing.

Amerika protes tentang dilanggarnja kedaulatan Tiongkok, djadi tentang dilanggarnja perdjandjian itu oleh Japan. Akibatnja suatu suasana jang tegang antara Tokio dengan Washington.

erdjan-
jian
ertahan-
n
Sept.).

Perdjandjian pada tanggal 20 Agustus, sesudah 14 hari, diikuti oleh suatu perdjandjian pertahanan. Dalam perdjandjian ini Japan mengakui bahwa Mantsjukwo adalah sebuah negara jang merdeka dan tidak dapat menjetudjui sesuatu pertjampuran urusan Mantsjukwo oleh sesuatu negara asing.

Pada tanggal 12 September terdjadi pengakuan dengan resmi atas republik Mantsjukwo. Hal ini djuga disampaikan kepada pemerintah Inggeris di London, demikian djuga kepada pemerintah Nanking. Tiongkok dipandang dengan resmi sebagai suatu negara asing jang besar.

poran
ytton.

Perserikatan bangsa2 tidak menjetudjui kedjadian2 ini jang mendahului laporan2 Lytton. Ia lebih suka memperhatikan laporan dari panitija-penjelidik, tetapi jang belum djuga datang. Japan sudah mengatakan, bahwa ia tidak dapat mengakui laporan2 komisi-penjelidik tersebut.

Laporan itu keluar pada bulan October. Jang memintakan, sebaiknja supaja Mantsjukwo dikembalikan lagi kepada pemerintah Tiongkok, dengan mengakui akan hak2 Japan. Penjelesaian ini sesungguhnja lebih sakit dari pada penjakitnja.

Kedjadian2 berikutnja jang akan menentukan. Japan dan Tiongkok tidak memperhatikan isi laporan ini.

erusan-
data-
n.

Sebagai djawaban dari Tokio terhadap sikap negara2 besar, ialah dibesarkannja biaja untuk angkatan laut. Jang mula-mula hanja 200 sekarang didjadikan 320 djuta yen. Lagi pula pada perserikatan bangsa2 djuga diberitahukan, bahwa Japan akan keluar dari perserikatan bangsa2, djika laporan Lytton diterima.

masuk-
an pe-
garuh.

Suatu pemindahan penduduk (emigratie) Japan ke Mantsjukwo dilakukan setjara besar-besaran. Karena masih ada pertempuran, melawan perampok2, maka penduduk jang berpindah ini, datangnja di Mantsjukwo dipersendjatai dengan lengkap.

Seperti djuga pembangunan di Japan jang dilakukan dengan sungguh-sungguh selama 30 tahun, maka pembangunan di Mantsjukwo djuga dilakukan dengan kegiatan jang sama. Mantsjukwo dengan sehingga dapat menudju kesuatu negara jang modern, dan kuat.
Angkatan perang Japan di Mantsjukwo diperkuat dengan sungguh2.

6. Keradjaan Mantsjukwo.

Nanking - Moskou.

Pada tahun 1933 timbullah tanda2 bahwa akan terdjadi kesukaran2 lagi. Sudah lama Tiongkok memutuskan perhubungan kenegaraan (perhubungan diplomatik) dengan Rusia. Pada tahun 1927 djenderal Tsjiang Kai Sjek telah mengachiri kekuasaan kaum komunis di Sjanghai dan Canton dibawah Boroden.

Pada tahun baru, Japan mempunjai suatu alasan akan mengadakan gerakan ketenteraan. Alasannja ialah karena pendjaga2 garis perbatasan jang dilakukan oleh tentera Japan dan Mantsjukwo ditembaki oleh tentera Tiongkok.

Penduduk-an atas Sjanhai-kwan.

Dua hari kemudian, pendjaga batas jang telah diserang, jang tersebut diatas, mulai membom dan menduduki kota Sjanhaikwan, kota bayas dan pelabuhan jang terutara di Tiongkok, pada udjung tembok besar.

Banjak penduduk jang mendjadi korban Tokio menerangkan kepada dunia, bahwa Tiongkok memantjing suatu perselisihan dengan maksud supaja perserikatan bangsa2 bertindak.

Lagi pula diusulkan kepada Tiongkok, supaja Tiongkok menarik mundur tenteranja dari daerah Sjanhaikwan. Pengunduran ini harus terdjadi dalam waktu 24 djam. Dikanan kiri djalan kereta api harus diadakan daerah netral, sepandjang 30 km. Achirnja perbatasan Mantsjukwo dipindahkan kesselatan dengan Sjanhaikwan sebagai titik batas.

Mula2 Tiongkok tidak mau mengerdjakan hal ini. Tetapi achirnja terdjadilah mengadakan suatu perundingan.

Walaupun demikian, Nanking mempersendjatai tenteranja dengan alat2 dari Eropa. Dan suatu pertempuran guerilla (gerilja) mulai terdjadi sepandjang perbatasan Djehol.

Paksaan baru.

Karena kelemahan pemerintahan di Nanking, maka kaum komunis dengan bantuan Sovjet-Rusia dan uang Sovjet-Rusia, memulai suatu peperangan persaudaraan. Pemerintah mengadakan suatu tentera suka-rela sebesar 400.000 orang. Akan tetapi orang2 komunis djuga mengadakan gerombolan2 jang besar dimedan pertempuran.

Negara jang miskin ini terpaksa mendexita kesengsaraan dan kerusakan sebagai akibat peperangan persaudaraan jang bertahun-tahun lamanja. Baru karena kedjadian2 pada bulan Juni 1937 dan bulan2 jang berikutnja, antjaman2 Japan di Tiongkok-utara jang kemudian diikuti oleh suatu peperangan, dapatlah seolah-olah pemerintah Tiongkok dan orang2 komunis bersatu.

Geneve menerangkan bahwa perserikatan bangsa2 tidak dapat berbuat apa2 terhadap perselisihan antara Japan - Tiongkok.

Perseri
katan
bangsa2
tidak
berdaja

Djehol.

Japan
pergl.

Djehol
diga-
bungkan
(6 Mare

Sebagia
dari Ta
nan dig
bungkan
(6 Apri

Ketegan
an dang
Asia.

Perserikatan bangsa2 tidak berdaja.

Di Japan sendiri perasaan kebangsaan serta keinginan berperang dihidup-hidupkan. Biaja2 angkatan laut dinaikkan lagi dengan 50 djuta yen sehingga mendjadi 370 djuta yen. Menteri-peperangan jang pandai, Araki telah memberitahukan kepada madjelis tinggi, bahwa mungkin akan terdjadi peperangan dengan Rusia. Pemuda2 Japan dididik dan dilatih dalam ketenteraan lebih dari pada jang sudah2. Kepada Tiongkok diberitahukan, supaja djangan mengirim tenteranja lagi ke Djehol.

Djehol.

Propinsi Djehol ialah sebuah daerah di Tiongkok jang terkaja akan besi dan batu-bara. Penduduknja jang terbesar terdiri atas orang2 Mongol dan Mantsju.

Atas protes perserikatan bangsa2 tentang dilanggarnja kedaulatan Tiongkok dengan djalan menggabungkan Djehol dengan Mantsjukwo, pemerintah di Tokio mendjawab, bahwa Djehol termasuk daerah Mantsjukwo, dan berdasarkan perdjandjian Japan - Mantsjukwo maka Japanlah jang harus melindungi ~~Djehol~~ Mantsjukwo.

Pada tanggal 24 Februari tentera Tiongkok jang ada di Djehol diberi ultimatum supaja meninggalkan propinsi ini ketika itu djuga. Karena hal ini ditolak, maka terdjadilah peperangan.

Perserikatan bangsa2 menetapkan, bahwa Japanlah jang bersalah. Dengan segera (26 Februari), Matsuoka, wakil Japan di Geneve, menerangkan bahwa Japan keluar dari perserikatan bangsa2.

Japan pergi.

Pada tanggal 27 Maret 1933, dengan resmi Japan meninggalkan perserikatan bangsa2, karena "batas tentang kerdja-sama dengan negara2 di Eropa telah tertjapai". Matsuoka djuga mengatakan tentang kebutuhan bagi penduduk di Asia akan adanja perserikatan bangsa2 Asia berdasarkan adjaran Monroe-setjara Asia.

Djehol diduduki oleh Japan dibawah pimpinannja djenderal Nogi, meskipun diantjam oleh negara2 Eropa jang akan mengadakan tindakan2 (=sanctie). Tentera Tiongkok kehilangan 18.000 orang jang ditawan. Tentera Tiongkok mundur setjara besar-besaran dan disana-sini melarikan diri karena burukn ja pimpinan dan kurangnja latihan meskipun mereka itu pemberani2. Nogi menduduki Lingyung ditembok besar.

Djehol digabungkan (6 Maret).

Disini terdjadilah perlawanan Tiongkok jang terachir.

Sebagian dari Tajahar digabungkan (6 April).

Penjerangan Japan sekarang ditudjukan kepropinsi Tajahar. Daerah ini djuga sebuah daerah jang kaja akan besi dan batu-bara. Sesudah diduduki nja Dalanor, ibu kota jang tidak dipertahankan, maka penduduknja atas sebagian dari Tajahar adalah sebuah kedjadian jang harus terdjadi. Djadi Tajahar sekarang mendjadi daerah Mantsjukwo.

Ketegangan dengan Rusia.

Dalam waktu jang keruh ini terdjadi djuga ketegangan dengan Sovjet-Rusia.
Sebabnja ialah pembeslahan atas kepala2 kereta api (locomotief) kepunjaan Mantsjukwo didaerah Rusia.

Atas protes Mantsjukwo, Rusia mendjawab, bahwa aturan ini ditudjukan sebagai pembalasan atas kerugian2 pada kepentingan2 Rusia di D.T.T. dan djuga terhadap penawanan pegawai2 Rusia pada djalan kereta api tersebut.
Mantsjukwo kemudian membeslah segala barang2 Rusia sepandjang D.T.T. dan mengantjam bahwa timur akan ditutup untuk lalu lintas Rusia. Hal ini akan berakibatkan sustu pukulan untuk Wladiwostok. Kepada Rusia diberikan kesempatan jang pendek untuk mengembalikan alat2 kereta api itu. Ketika hal ini tidak terdjadi maka Mantsjukwo membeslah sebagian besar persediaan2 Rusia.

Peperangan dengan Rusia sudah terbajang.

tepi
mbok
sar.

Sementara itu tentera Tiongkok meninggalkan Tsjahar dan Djehol. Mereka mengundurkan diri sampai ditembok besar dan dikedjar oleh tentera Japan. Gerakan kemerdekaan jang kemudian timbul di 5 propinsi di Tiongkok utara (1935 - 1936) sudah dirantjangkan oleh Japan terlebih dahulu. Pemimpin2 tentera Japan menerangkan kepada penduduk, bahwa hal2 jang menjebabkan mereka mendjadi orang2 miskin, ialah adanja modal asing di Tiongkok. "Japan membebaskan kamu, sekarang kamu mendjadilah tuan atas dirimu dan djangan mendjadi budak belian lagi".
Hal inilah jang mendjadi dasar penerangan2. Dan ini memang kata2 jang tepat sekali bagi penduduk.

Sebagai antjaman, maka penerbang2 Japan mendjatuhkan bom2 diluar Peiping.

ntjang-
10 ta-
n.

Suasana keadaan mungkin sudah tidak dapat diperbaiki lagi, menurut kemauan politik Japan.

Dengan semangat jang berlipat ganda diadakan pembangunan dan organisasi pada negara jang baru itu. Pada tanggal 26 Maret, rantangan 10 tahun untuk Mantsjukwo diumumkan. Dalam waktu 3 tahun jang pertama harus diadakan djalan kereta api baru sepandjang 3.800 km. djalan baru sepandjang 57.000 km., djalan2 baru serta perhubungan2 udara sepandjang 3.300 km.
Rantjangan ini sudah dilaksanakan pada tahun 1936.
Kesanggupan ini dapat diselesaikan pada tahun 1936. Harus djuga diadakan perhubungan2 kawat (telefoon) kekota-kota jang penting. Hsingking, Mukden, Harbin, Kirin, Tsjitsihan akan didjadikan kota-tjontoh. Antung, Jingkaung dan Hulutao akan didjadikan kota pelabuhan jang modern. Kepada industri2 dan pertambangan2 akan diberikan pindjaman2 (credit) untuk waktu jang lama.
Industri2 jang penting akan diawasi oleh negara.

Djadi dengan sungguh2 diusahakan akan mempermodern Mantsjukwo. Sehingga dunia terpaksa mengakui tindakan jang amat besar ini di Asia-utara dan melupakan segala tindakan2 jang kurang baik, demikian pendapat Tokio.

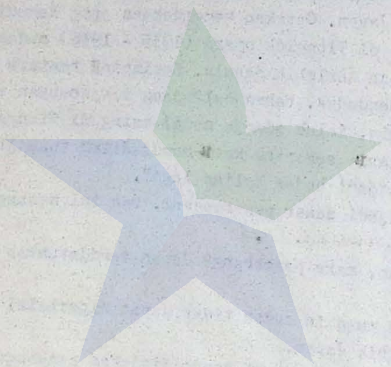

Keruntuhan Tiongkok.

Rusia takut akan perang, kemudian mengumpulkan tentaranja di Siberia-timur pada perbatasan Mantsjukwo.
Barangkali Nanking memperhitungkan, bahwa mungkin akan timbul sesuatu peperangan lagi.
Djika demikian, maka kedjadian2 mengetjewakan harapan Tiongkok. Kedjatuhan ketentaraan Tiongkok sudah tidak dapat ditahan lagi: tentara jang tidak dibelandjai, pemimpin2nja jang tidak berpengetahuan, kekurangan2 dan kelaparan berakibatkan suatu keruntuhan.

Dalam keadaan demikian haruslah Tiongkok minta kepada Japan, supaja diadakan perdamaian.

Gentjatan sendjata dan perdamaian.

Pada tanggal 24 Mei diadakan gentjatan sendjata. Permintaan Japan jang pertama ialah demiliterisatie Tiongkok-utara dengan segera.
Pada 5 Juni terdjadilah perdamaian. Sjarat2nja ialah:

1. Tiongkok hanja akan mempunjai tentera jang terbatas di propinsi utara.
2. Pembesar2 Japan harus dengan segera diberitahukan tentang gerakan2 tentera di Tiongkok-utara.
3. Djehol dan sebagian dari Tsjahar diberikan kepada Mantsjukwo.
4. Sjanhaikwan dan Tsingwantao dibawah pengaruh Japan (sedang pada bulan Januari 1934 Sjanhaikwan dikembalikan lagi kepada Tiongkok).
5. Tiongkok mengakui Mantsjukwo sebagai negara jang merdeka.
6. Tiongkok harus menarik kembali pengaduan-pengaduannja kepada perserikatan bangsa2.
7. Semua kubu2 pertahanan di sepandjang garis Kupeiku-Luan-Peiping harus dikosongkan. (Pada bulan Maret 1934 tembusan2 (=pas) jang terbesar ditembok besar bandjaknja 6, dikembalikan kepada Tiongkok lagi).
8. Diwadjibkan kepada Tiongkok, bahwa Tiongkok tidak boleh mengadakan perdjandjian lagi jang menentang Mantsjukwo atau Japan.

Dengan ini tahulah kita bahwa Tiongkok sama sekali dikalahkan oleh politik Japan.

Kesukaran2 baru.

Kekatjauan di Tiongkok serta kelemahan pemerintahan di Nanking ta' lama kemudian ternjata tampak lagi. Meskipun perdamaian sudah ada, terdjadilah lagi (Agustus 1933) perlawanan menentang Japan di Mongolia didaerah pedalaman jang dipimpin oleh djenderal Feng jang beragama Kristen. Dikiranja oleh Tokio bahwa ini merupakan sebuah pentjobaan baru dari Rusia. Karena itu pada bulan October dan November Japan mempertinggi pengeluarannja untuk angkatan perangnja. Maksudnja dikatakan dengan terus terang, ia-



lah untuk menentang Rusia.

Hasil2 pada lapangan ekonomi.

Marilah kita perhatikan, apakah hasil2 politik di Mantsjukwo dan Tiongkok-utara itu. Pada tahun 1928 export Inggeris dalam hal katun masih 2½ kali lebih banjak dari export Japan. Tetapi pada tahun 1933 Japan sudah mendjadi negara jang meng-export katun jang terbanjak diseluruh dunia.
Kira2 mengeluarkan katun selebar 180.000.000 m^2. Kita tahu dari keadaan pasar dinegeri kita, bahwa Japan telah lama merebut pasar katun dinegeri kita.

Apa jang berlaku untuk katun djuga boleh dikatakan berlaku untuk hasil2 pertanian serta pabrik2 lainnja. Kebutuhan orang2 di Mantsjukwo dan di Tiongkok-utara jang banjaknja berdjuta-djuta itu, harus dipenuhi oleh pertanian serta industri Japan. Kerugian jang disebabkan oleh boycott anti-Japan di Tiongkok, sekarang diganti dengan berlipat-ganda besarnja. Dan hal ini terdjadi dengan minta korbannja industri2 di Tiongkok, karena sekarang harus bersaing dengan Japan pada suatu pasar jang luas.

Mongolia dalam.

Tahun itu (1933) berachir dengan kekalahan pada pihak penentang, ialah djenderal Feng di Mongolia. Sekarang Japan djuga minta, supaja daerah pedalaman Mongolia djuga mendjadi daerah Mantsjukwo. Mongolia memang sesungguhnja didiami oleh orang2 Mantsju dan Mongol, tetapi djuga banjak orang2 Tionghoa. Tsjahar sebuah propinsi Mongol tetap ada ditangan tentara Japan.

Tahun 1934 dimulai dengan bertambah buruknja perhubungan antara Mantsjukwo dengan Rusia. Suasana peperangan mulai tampak dengan djelas.

Radja Kang-Teh.

Berhubung dengan kedjadian2 ini maka Mantsjukwo diumumkan mendjadi suatu keradjaan, ialah pada tanggal 15 Januari. Jang mendjadi kepala negara ialah bekas radja Tiongkok Pu Dji dan sekarang bernama radja Kang-Teh. Penobatan dilakukan pada tanggal 1 Maret 1934.

Inilah tingkat jang terachir akan mendjadikan Mantsjukwo suatu kesatuan jang tidak dapat dipetjah2kan. Karena penghormatan untuk radjanja maka semua partij2 bersatu. Di Mantsjukwo tumbuhlah perasaan kebangsaan dengan kuat. Memang karena tindakan ini Mantjsukwo berkembang mendjadi suatu negara kebangsaan.

Apa2 jang terdjadi di Asia-utara ini untuk dunia merupakan suatu peladjaran jang sangat berguna. Disana didalam waktu beberapa tahun sahadja, maka timbullah dari suatu daerah jang boleh dikatakan hampir menjerupai hutan, suatu negara jang kuat serta sedar akan dirinja. Penduduknja, termasuk djuga Djehol diduga ada 34 djuta orang.

Pengakuan pertama.

Republik Salvador di Amerika-tengah, anggota perserikatan bangsa2, adalah negeri jang pertama-tama mengakui Mantsjukwo sebagai negara dan bangsa jang merdeka (Mei 1934).
Pengakuan ini timbul meskipun ditentang oleh Tiongkok, jang sesungguhnja pada tahun 1933 telah mengakui terlebih dahulu, meskipun dengan paksaan. Sesudah ini masih ada beberapa negara2 ketjil jang mengikuti djedjak Salvador.
Pada tahun 1937 disusul oleh Italia, kemudian pemerintah kebangsaan Spanje. Pada tahun 1936 orang menghasrap akan datangnja pengakuan dari Djerman.

Sekarang.

Sesudah waktu pertempuran dan kekatjauan dimulailah waktu perdamaian di Mantsjukwo. Negara ini sangat membutuhkan keadaan jang damai dan tenteram. Meskipun demikian tidaklah semua keadaan menenteramkan. Rusia masih selalu mengantjam. Hal ini tampak kepada tembakan2 setjara ketjil pada perbatasan2. Misalnja sadja kerap kali terdjadi penembakan2 pada kapal2 Mantsjukwo oleh tentera Rusia disungai batas Amur. Djuga dalam lain lapangan timbullah suasana jang tegang antara Rusia dan Mantsjukwo.

Keadaan didaerah pedalaman2 makin hari makin baik. Dengan semangat jang sungguh2 diadakan suatu pembangunan menudju suatu negara jang modern. Banjak djalan kereta api jang sudah dibuatnja, dan dengan inilah maka banjak daerah2 jang subur mendjadi terbuka untuk perdagangan produksi-dunia. Mantsjukwo mempunjai tentera sendiri, jang dipimpin oleh Japan, dan suatu angkatan laut jang masih ada ditingkat jang pertama. Dan kapal2 perdagangan mulai tumbuh sehingga bendera2 Mantsjukwo mulai tampak dipelabuhan-pelabuhan di Asia .
D.T.T. kepunjaan Rusia pada tahun 1935 didjual kepada Mantsjukwo

Seluruh Tsjahar digabungkan.

Dari pada peperangan jang sungguh2 antara Tiongkok dengan Japan ialah pada tahun 1937 - 1938, Mantsjukwo boleh dikatakan tidak merasakan banjak.
Ia tetap diluar gelanggang perang, tetapi ikut memetik buahnja, ialah Tsjahar mendjadi miliknja.
Suatu daerah jang kaja akan bidjih2 logam (mineraal) sekarang dimasukkan lagi kedalam negara baru di Asia-utara itu.
Penduduk Mantsjukwo sekarang ditaksir kira2 ada 40 djuta.

